

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PEMBERIAN KREDIT MIKRO DAN KETERKAITANNYA DENGAN
KINERJA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK UNIT KERJA CLUSTER
PALEMBANG ARIEF-2 PROVINSI BENGKULU**

Yun Fitriano

Program Magister Akuntansi Universitas Bengkulu

Fachruzzaman

Baihaqi

Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu

ABSTRACT

This research aim to examine if there is or not the influence of the length of business, business capacity, the characteristic of debtor, economy sector which is paid, and the target of performance that is specified by management to the micro credit decision which taken by the Analyst of Micro Credit (MKA) and Manager of Micro Mandiri (MMM) of Mandiri Bank.

This research take place in Mandiri Bank work unit Palembang Cluster Arief-2 Bengkulu Province which consist of 17 units of the business partner mandiri/micro branch office. The sample in this research is all of Analyst of Micro Credit (MKA) and the Manager of Micro Credit Palembang (MMM) Cluster Arief-2 Bengkulu Province. The collected data is primer data from the spread of questionnaire then processed by multiple regression examine analyst.

The result of this research show that simultaneously the variable of length of business, business capacity, characteristic of debtor, the economic sector which is paid and the target of performance that is specified by management having an effect on micro credit decision. Partially, the length of business variable influence the micro credit decision while other variables do not influence. The result of this research also give an empirical evidence that the main factor which most given attention by the analyst of Micro Credit (MKA) and the Manager of Micro Credit (MMM) of the Mandiri Bank in deciding micro credit is the length of business factor and empirically is proven in this research, by paying attention on the length of business the collectible performance is fluent Palembang Cluster Arief-2 Bengkulu Province can be high with the low number of non performing loan.

Keywords: Micro Credit, Mandiri Bank, Length of Business, Business Capacity, Characteristic of Debtor, The Economic Sector which is Paid and The Target of Performance that is Specified by Management.

I. PENDAHULUAN

Perbankan adalah industri jasa yang mengelola dana pihak ketiga kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi pokok usaha bank meliputi fungsi tabungan (*saving function*), fungsi pembayaran (*payment function*), fungsi pinjaman (*lending function*) dan fungsi uang (*money function*) (Santoso, 1996), sedangkan sebagian besar hasil operasi bank, yaitu dua per tiga berasal dari bunga dan biaya provisi kredit yang disalurkan pada pihak ketiga (Siamat, 1993). Pada dekade tahun 2000 banyak lembaga perbankan mengadakan inovasi dan diversifikasi produk untuk menaikkan pendapatan melalui *fee based income*, yaitu pendapatan jasa perbankan yang meliputi transfer, inkaso, *safe deposit*, kartu kredit dan lainnya. Namun pendapatan dari jasa/produk tersebut relatif

lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan dari bunga kredit (Siamat, 1993). Uraian ini menjelaskan bahwa peranan bunga bank yang dihasilkan dari pemberian kredit oleh perbankan kepada pihak ketiga/nasabah masih menjadi sumber pendapatan utama bagi setiap perbankan.

Memaksimalkan pendapatan bunga bank tentunya harus diimbangi dengan pencairan kredit yang tinggi dan kualitas kredit yang bagus dengan meminimalisir jumlah kredit macet. Oleh karena itu, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dalam mengelola penyaluran kreditnya, karena setiap dana yang disalurkan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak penyimpan dana. Analis Kredit dan Manager Kredit adalah dua orang yang memegang peranan penting dalam memutuskan suatu kredit. Mereka ditugaskan untuk mengevaluasi terlebih dahulu terhadap aplikasi calon nasabah yang mengajukan kredit dengan berpedoman pada ketentuan dan peraturan perbankan untuk memutuskan suatu kredit yang layak untuk dicairkan sehingga bisa meminimalisir terjadinya kredit macet dikemudian hari.

Bank Mandiri merupakan salah satu bank BUMN yang saat ini sedang gencar-gencarnya menyalurkan kredit mikro. Dalam kurun waktu 8 tahun terakhir ini, Bank Mandiri telah menyalurkan kredit mikro sebesar 46 triliun (Saepudin, 2013). Jumlah ini sungguh luar biasa karena kredit mikro adalah bagian baru dari Bank Mandiri yang selama ini hanya menggarap kredit komersial dan *business banking* perusahaan-perusahaan skala besar. Ketertarikan Bank Mandiri dalam penyaluran kredit mikro ini tentunya tidak terlepas dari peranan pemerintah yang bertugas untuk mengatur perekonomian negara melalui lembaga perbankan dengan menyalurkan kredit modal kerja kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain menyalurkan kredit mikro, Bank Mandiri sebagai bank BUMN juga mempunyai tanggung jawab agar penyaluran kredit mikro tersebut tepat sasaran, berhasil mengembangkan usaha debitur yang dibiayai dan memastikan pinjaman kredit yang telah diberikan kepada debitur dapat dikembalikan dan diangsur tepat waktu sesuai perjanjian kredit yang telah disepakati.

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi dengan kualitas pencairan kredit mikro dari Bank Mandiri yang berkinerja sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu menjadi Cluster dengan kolektibilitas lancar terbaik dan Cluster dengan kualitas kredit macet (NPL) terendah tahun 2012 (Bank Mandiri, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa proses pencairan kredit mikro mandiri di Provinsi Bengkulu telah berjalan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang positif. Berikut ini data portofolio mengenai hasil dari pencairan kredit mikro Bank Mandiri dari tahun 2010-2012 pada Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu:

Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa kinerja keseluruhan dari Cluster Palembang Arief-2 Bengkulu dalam menjalankan bisnis mikronya berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari naiknya total baki debit (bade) dari tahun 2010 sebesar 94.927 juta menjadi 137.629 juta pada tahun 2011 dan diakhir tahun 2012 ditutup dengan baki debit 210.005 juta. Kolektibilitas lancar juga terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 85,99% menjadi 88,86% pada tahun 2011 dan ditutup dengan kenaikan lancar yang sangat signifikan pada tahun 2012 sebesar 95,08%. Tetapi untuk kolektibilitas kredit macet atau *non performing loan* (NPL) sempat mengalami fluktuasi pemburukan pada tahun 2011, dimana pada tahun 2010 ditutup diangka 2,23% naik menjadi 4,41% pada tahun 2011. Pada tahun 2012 Cluster Palembang Arief-2 Bengkulu kembali berhasil menurunkan jumlah kredit macetnya dari 4,41% menjadi 1,62%.

Banyak sekali faktor-faktor yang bisa mempengaruhi keputusan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analis* (MKA) dalam memutuskan pemberian kredit mikro. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor lama usaha, kapasitas usaha, karakteristik debitur dan sektor ekonomi yang dibiayai sebagai variabel independen. Keempat variabel independen ini digunakan oleh Vida (2011) dalam penelitiannya dengan judul analisa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit mikro pada bank BTPN mitra usaha rakyat area Sumatera bagian Utara

Pada penelitian ini, selain menggunakan keempat variabel independen yang telah digunakan pada penelitian Vida (2011), peneliti menambah satu variabel independen yaitu target kinerja yang ditetapkan manajemen terhadap Unit/Cabang mikro tertentu di Bank Mandiri dengan alasan bahwa target yang telah ditetapkan manajemen pada tahun 2013 berupa pertumbuhan kredit yang tinggi haruslah tetap diikuti dengan kualitas kredit yang baik seperti pencapaian hasil pada tahun 2012 dengan total pencairan kredit 210 miliar Cluster Palembang Arief-2 mampu meningkatkan kolektibilitas lancar sebesar 95% dan menekan jumlah kredit macet hanya 1,62% (Bank Mandiri, 2013). Target ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi setiap Unit/Cabang Mikro Bank Mandiri untuk mencapainya agar tujuan dari visi dan misi kredit mikro Bank Mandiri bisa tercapai. Dengan ditambahkan variabel independen berupa target kinerja yang ditetapkan manajemen, peneliti juga ingin membuktikan secara empiris apakah target kinerja yang ditetapkan manajemen juga bisa mempengaruhi keputusan kredit mikro di Bank Mandiri, selain dari faktor lama usaha, kapasitas usaha, karakteristik debitur dan sektor ekonomi yang dibiayai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang diteliti kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Apakah lama usaha debitur mempengaruhi keputusan kredit mikro yang ditetapkan oleh *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analisis* (MKA) Bank Mandiri? 2) Apakah kapasitas usaha debitur mempengaruhi keputusan kredit mikro yang ditetapkan oleh *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analisis* (MKA) Bank Mandiri? 3) Apakah karakteristik debitur mempengaruhi keputusan kredit mikro yang ditetapkan oleh *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analisis* (MKA) Bank Mandiri? 4) Apakah sektor ekonomi yang dibiayai mempengaruhi keputusan kredit mikro yang ditetapkan oleh *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analisis* (MKA) Bank Mandiri? 5) Apakah target kinerja yang ditetapkan manajemen mempengaruhi keputusan kredit mikro yang ditetapkan oleh *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analisis* (MKA) Bank Mandiri?

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Membuktikan secara empiris pengaruh lama usaha debitur dalam meyakinkan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analisis* (MKA) memutuskan pemberian atau penolakan kredit mikro. 2. Membuktikan secara empiris pengaruh kapasitas usaha dalam meyakinkan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analisis* (MKA) memutuskan pemberian atau penolakan kredit mikro. 3. Membuktikan secara empiris pengaruh karakteristik debitur dalam meyakinkan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analisis* (MKA) memutuskan pemberian atau penolakan kredit mikro. 4. Membuktikan secara empiris pengaruh sektor ekonomi yang dibiayai dalam meyakinkan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analisis* (MKA) memutuskan pemberian atau penolakan kredit mikro. 5. Membuktikan secara empiris pengaruh target kinerja yang ditetapkan manajemen dalam meyakinkan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analisis* (MKA) memutuskan pemberian atau penolakan kredit mikro.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Undang-undang No. 7 tahun 1992 yang telah diubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998 memberikan defenisi bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Pengertian yang lebih teknis lagi dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK No. 31 menyatakan bahwa bank adalah “suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antar pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

2.2 Pengertian Kredit

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Dalam bahasa latin kredit disebut “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya pihak pemberi kredit percaya kepada pihak penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya (Kasmir, 2003). Jadi dapat kita simpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang dari pihak bank kepada pihak lain yang dilandasi unsur kepercayaan dan bank mendapatkan imbalan pendapatan bunga sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.

2.3 Jenis-Jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2003) dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
 - a) Kredit investasi yaitu kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan usaha atau membangun proyek.
 - b) Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan peningkatan produksi dalam operasional usaha.
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a) Kredit produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.
 - b) Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk konsumsi pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan.
 - c) Kredit perdagangan yaitu kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangan
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
 - a) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b) Kredit jangka menengah yaitu kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara satu tahun sampai tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.
 - c) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya antara tiga tahun sampai dengan lima tahun dan biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang

2.4 Kredit Mikro Bank Mandiri

Kredit Mikro Bank Mandiri dibedakan menjadi 2 jenis (Bank Mandiri, 2013) yaitu:

- 1) Kredit Usaha Mikro (KUM) adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro untuk membiayai kebutuhan usahanya yang disalurkan melalui fasilitas kredit modal kerja atau kredit investasi. Jumlah pinjaman, minimumnya Rp 5 juta dan maksimum Rp 200 juta dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan 36 bulan.
- 2) Kredit Serbaguna Mikro (KSM) adalah kredit segmen mikro yang diberikan kepada pegawai dengan penghasilan tetap atau memiliki profesi tetap untuk membiayai berbagai macam kebutuhan. Jumlah limit pinjaman, minimumnya Rp 5 juta dan maksimumnya Rp 50 juta dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan

36 bulan. Pada tahun 2012 dan awal tahun 2013 ini, Bank Mandiri kembali mengeluarkan produk baru sebagai turunan dari produk KSM yang sudah ada. Produk KSM terbaru tersebut adalah sebagai berikut:

- a) KSM Pensiunan Pos, diperuntukkan bagi para pensiunan PNS, TNI/Polri dengan maksimal limit kredit Rp 100 juta dalam jangka waktu kredit sampai dengan 10 tahun.
- b) KSM Bank Operasional (KSM BO), diperuntukkan bagi para PNS Kementerian, TNI/Polri yang sumber gajinya berasal dari APBN. Maksimal limit kredit yang diberikan sampai dengan Rp 200 juta dalam jangka waktu kredit sampai dengan 10 tahun.

2.5 Kinerja Kredit Mikro Cluster Palembang Arief-2

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi berpredikat terbaik dalam penyaluran kredit mikro oleh Bank Mandiri. Di Provinsi Bengkulu, bisnis mikro dipimpin oleh seorang *Cluster Manager* yang disebut dengan Cluster Palembang Arief-2. Cluster ini membawahi 17 Unit/Cabang mikro yang tersebar di Provinsi Bengkulu. Pada awal tahun 2013, Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu mendapatkan penghargaan sebagai Cluster dengan kolektibilitas lancar tertinggi dan jumlah *non performing loan (NPL)* atau kredit macet terendah (Bank Mandiri, 2013).

Pada akhir tahun 2012, kinerja penyaluran kredit mikro Bank Mandiri Cluster Palembang Arief-2 menunjukkan trend yang positif. Setiap Unit/Cabang mikro kolektibilitas lancarnya diatas 90% dengan NPL dibawah 5%. Hal ini sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia bahwa maskimal kredit macet atau *non performing loan (NPL)* suatu perbankan adalah 5% (Sulad, 2010).

2.6 Pengaruh Lama Usaha terhadap Keputusan Kredit Mikro

Semakin lama debitur menjalankan usahanya menunjukkan semakin matang pengelolaan usaha debitur, semakin banyak pelanggan dan semakin luas jaringan bisnis usaha debitur. Suroso (2003) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan kredit pada PT Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol menyimpulkan bahwa lama usaha debitur berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Vida (2011), lama usaha secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit Bank BTPN area Sumbagut, tetapi secara simultan tetap berpengaruh.

2.7 Pengaruh Kapasitas Usaha terhadap Keputusan Kredit Mikro

Kapasitas usaha menjadi salah satu perhitungan yang sangat penting dalam menilai kelayakan usaha dalam pemberian kredit oleh suatu perbankan (Simon, 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian Vida (2011) yang menyimpulkan bahwa kapasitas usaha berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap keputusan kredit bank BTPN. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (1989) dan Faridah (1992) yang menyatakan bahwa kapasitas usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit.

2.8 Pengaruh Karakteristik Debitur terhadap Keputusan Kredit Mikro

Penilaian karakter merupakan faktor utama yang dominan, sebab walaupun calon debitur tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan hutangnya, kalau tidak mempunyai itikad yang baik tentu akan membawa kesulitan bagi bank dikemudian hari. Suroso (2003) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan kredit pada PT Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol menyimpulkan bahwa karakter debitur berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Berbeda dengan penelitian Vida (2011),

karakter debitur secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit Bank BTPN area Sumbagut, walaupun secara simultan tetap berpengaruh.

2.9 Pengaruh Sektor Ekonomi yang dibiayai terhadap Keputusan Kredit Mikro

Sektor ekonomi yang dibiayai menjadi variabel independen keempat dalam penelitian ini. Bank dilarang untuk membiayai usaha yang ilegal dan fiktif. Misalnya, berkaitan dengan narkoba, prostitusi, kayu selundupan, pengiriman TKI ilegal dan jual beli satwa yang dilindungi (Apriyanto, 2012). Ketepatan membiayai usaha mikro yang produktif bisa memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat Indonesia (Sutrisno, 2003). Penelitian Vida (2011) menyimpulkan bahwa sektor ekonomi yang dibiayai secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kredit Bank BTPN area Sumbagut, tetapi secara simultan berpengaruh.

2.10 Pengaruh Target Kinerja yang ditetapkan Manajemen terhadap Keputusan Kredit Mikro

Pencapaian target pencairan kredit mikro yang tinggi disertai dengan kualitas kredit yang bagus menjadi tekanan tersendiri bagi *Mikro Kredit Analisis* (MKA) dan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) sebagai pemegang kewenangan pengambilan keputusan kredit mikro Bank Mandiri. Disatu sisi pencapaian target yang telah ditetapkan manajemen bisa meningkatkan karir dan mendapatkan penghargaan lebih dari segi pendapatan, misalnya insentif bulanan dan tahunan, tetapi disatu sisi pencairan kredit yang tinggi juga mempunyai risiko yang tinggi terhadap terjadinya kredit macet (Supramono, 1997).

Dilema ini bisa memicu stres bagi *Mikro Kredit Analisis* (MKA) dan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dalam memutuskan suatu kredit. Menurut Handoko (2001) stres kerja bisa mempengaruhi seorang karyawan dalam mengambil keputusan-keputusan penting dan menyebabkan karyawan tersebut berperilaku tidak teratur. Melalui variabel target kinerja yang ditetapkan manajemen ini, peneliti ingin membuktikan secara empiris, apakah keputusan kredit yang ditetapkan oleh *Mikro Kredit Analisis* (MKA) dan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) telah sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang ada dalam buku manual produk kredit mikro Bank Mandiri atau ada kepentingan lain dalam memenuhi target yang telah ditetapkan manajemen tersebut.

2.11 Penelitian Terdahulu

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit di perbankan telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Gunawan (1989) yang melakukan penelitian pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh bank di wilayah DKI menyimpulkan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit bank. Faridah (1992) meneliti pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh bank di wilayah DKI dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bank akan laporan keuangan juga menyimpulkan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit bank.

Irianto (2000) meneliti tentang persepsi analisis kredit *retail* dan *middle* terhadap faktor-faktor penentu penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit di bank BNI 1946. Penelitian tersebut dilakukan terhadap bank BNI 1946 di seluruh Indonesia. Dalam penelitian tersebut diperoleh sampel sebanyak 45 responden yang terdiri dari 22 responden *retail* dan 23 responden *middle*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa untuk kredit *middle* informasi akuntansi berpengaruh dalam keputusan kredit, tetapi untuk kredit *retail* tidak berpengaruh. Suroso (2003), pengaruh informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan kredit PT Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol. Hasil penelitiannya bahwa informasi akuntansi tidak seluruhnya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit, sedangkan informasi non akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan kredit. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Vida (2011) dengan judul analisa

faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit mikro pada bank BTPN mitra usaha rakyat area Sumatera bagian utara (SUMBAGUT). Hasil penelitiannya secara simultan bahwa variabel lama usaha, kapasitas usaha, karakter debitur, dan sektor ekonomi yang dibiayai berpengaruh terhadap keputusan kredit yang diambil oleh analis kredit bank BTPN. Secara parsial variabel kapasitas usaha yang berpengaruh terhadap keputusan kredit. Pada penelitian saat ini, peneliti ingin menguji dan mengembangkan kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Vida (2011). Perbedaannya adalah jenis bank, penambahan variabel penelitian, lokasi geografis, populasi dan sampel serta obyek penelitiannya.

2.12 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2004). Berdasarkan kajian teoritis dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu tentang keputusan pemberian kredit oleh perbankan, khususnya kredit mikro, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro.
- H2: Kapasitas usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro.
- H3: Karakteristik debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro.
- H4: Sektor ekonomi yang dibiayai berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro.
- H5: Target kinerja yang ditetapkan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari bagian kredit pada setiap Unit/Cabang mikro Bank Mandiri yang ada di Provinsi Bengkulu. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang digunakan dalam penelitian Vida (2011) dengan adanya penyempurnaan struktur kalimat agar seluruh pertanyaan dalam kuisioner ini lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh responden dengan tidak mengubah maksud dan tujuan pertanyaannya serta adanya penambahan satu variabel independen yang berupa target kinerja yang pertanyaannya peneliti kembangkan dari beberapa literatur yang terdapat dalam majalah bulanan mandiri serta masukan dan pendapat dari beberapa orang *Mikro Mandiri Manager* (MMM) dan *Mikro Kredit Analis* (MKA) berdasarkan pengalamannya dilapangan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

**Tabel 3.1 Kantor Unit/Cabang Mikro Bank Mandiri
Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu**

No	Nama MMU/KCM	Lokasi Kantor	Jumlah MMM	Jumlah MKA	Jumlah Responden
1	MMU A. Yani 1	Kota Bengkulu	1	1	2
2	MMUA. Yani 2	Kota Bengkulu	1	1	2
3	MMU A. Yani 3	Kota Bengkulu	1	1	2
4	MMU S. Parman 1	Kota Bengkulu	1	1	2
5	MMU S. Parman 2	Kota Bengkulu	1	1	2
6	MMU Panorama 1	Kota Bengkulu	1	1	2
7	MMU Panorama 2	Kota Bengkulu	1	1	2
8	MMU Curup	Curup	1	1	2

9	KCM Selebar	Kota Bengkulu	1	1	2
10	KCM Kepahyang	Kepahyang	1	1	2
11	KCM Arma 1	Argamakmur	1	1	2
12	KCM Arma 2	Argamakmur	1	1	2
13	KCM Manna	Manna	1	1	2
14	KCM Seluma	Seluma	1	1	2
15	KCM Ketahun	Ketahun	1	1	2
16	KCM Ipuh	Ipuh	1	1	2
17	KCM Putri Hijau	Putri Hijau	1	1	2
Total Responden			17	17	34

Sumber: Bank Mandiri Cluster Palembang Arief-2 Bengkulu, 2013

Jadi pada setiap Unit/Cabang mikro terdapat 2 responden yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu 17 orang *Mikro Mandiri Manager (MMM)* dan 17 orang *Mikro Kredit Analis (MKA)* sehingga total populasi adalah 34 responden. Dengan jumlah populasi yang relatif sedikit ini, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini (metode sensus).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari kuisioner. Kuisioner disebar dengan mendatangi satu per satu calon responden baik *Mikro Mandiri Manager (MMM)* maupun *Mikro Kredit Analis (MKA)*, lalu meminta kesediaannya untuk mengisi kuisioner ini. Setelah kuisioner diisi oleh responden, peneliti langsung mengumpulkannya.

3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.2 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Lama Usaha (X1)	Umur usaha yang layak dibiayai menurut analisis <i>Mikro Kredit Analis (MKA)</i> dan <i>Mikro Mandiri Manager (MMM)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama Usaha 2. Pengelolaan sendiri 3. Target sesuai kebijakan bisnis 4. Evaluasi internal berkala 5. Hambatan dalam pengelolaan usaha 6. Respon terhadap ritme usaha 7. Upaya memperkenalkan produk baru 	Interval
Kapasitas Usaha (X2)	Skala kemampuan calon debitur dalam pengelolaan usaha menurut <i>Mikro Kredit Analis (MKA)</i> dan <i>Mikro Mandiri Manager (MMM)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek perputaran modal 2. Aspek Piutang 3. Apek Hutang 4. Analisa laporan keuangan 	Interval
Karakter Debitur (X3)	Sifat yang melekat pada calon debitur yang menurut <i>Mikro Kredit Analis (MKA)</i> dan <i>Mikro Mandiri Manager (MMM)</i> dinilai memiliki kemauan dan kepatuhan untuk mengembalikan fasilitas modal kerja yang diterima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketaatan terhadap pelunasan kewajiban dengan kreditur sebelumnya 2. Pola kehidupan pribadi 3. Perilaku Konsumsi 4. Kehidupan dengan lingkungan 5. Pola penggunaan modal kerja sebelumnya 	Interval
Sektor Ekonomi Yang Dibiayai (X4)	Usaha yang dibiayai adalah usaha yang skalanya mikro, usaha legal dan mendukung kegiatan ekonomi mikro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha yang dikelola adalah usaha mikro 2. Usaha berisiko rendah 3. Usaha legal 4. Produk sesuai kebutuhan 	Interval

		masyarakat 5. Produk disukai konsumen	
Target Kinerja Yang Ditetapkan Manajemen (X5)	Pencapaian target booking kredit disertai dengan kualitas kredit yang bagus	1. Kemudahan pencairan kredit mikro akibat persaingan perbankan 2. Pencapaian target booking kredit berdampak terhadap pengembangan karir 3. Tekanan dari atasan menjadi alasan disetujuinya permohonan kredit 4. Pencapaian target booking kredit yang besar menggambarkan pendapatan bonus yang besar juga	Interval
Keputusan Kredit (Y)	Keputusan akhir dari <i>Mikro Kredit Analisis (MKA)</i> dan <i>Mikro Mandiri Manager (MMM)</i> untuk menyetujui atau menolak suatu permohonan kredit	1. Lama Usaha 2. Kapasitas Usaha 3. Karakter Debitur 4. Sektor ekonomi yang dibiayai 5. Target Kinerja yang ditetapkan manajemen	Interval

Semua indikator penelitian diukur dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2004). Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini adalah skala 1 sampai 5 dimana angka 1 berarti "sangat tidak setuju", angka 2 berarti "kurang setuju", angka 3 berarti "netral", angka 4 berarti "setuju" dan angka 5 berarti "sangat setuju". Skala Likert 1 sampai 5 digunakan untuk memudahkan responden dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan sekaligus memudahkan peneliti untuk menginterpretasikan tanggapan responden tersebut.

3.5 Pengujian Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16, kriteria yang ditetapkan dalam menentukan validitas data adalah r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r tabel (nilai kritis) pada taraf signifikan 0,05. Jadi, jika koefisien korelasinya lebih besar dari nilai kritisnya maka instrumen pengukur dapat dikatakan valid (Ghozali, 2005).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16, kriteria yang ditetapkan dalam mengetahui reliabilitas data adalah nilai koefisien reliabilitas alpha yang lebih besar dari 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2005). Jadi, jika nilai koefisien reliabilitas alpha-nya lebih besar dari 0,60 maka instrumen pengukur dapat dikatakan reliabel (andal).

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorof smirnov* (K-S) dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- 1) Bila nilai signifikansi uji *kolmogorof smirnov* bernilai dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Bila nilai signifikansi uji *kolmogorof smirnov* bernilai diatas 0,05 maka data berdistribusi normal

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2005).

Menurut Ghozali (2005) deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* jika:

- 1) Adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas angka nol (0) dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Kredit
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien
- X1 = Lama Usaha
- X2 = Kapasitas Usaha
- X3 = Karakter Debitur
- X4 = Sektor Ekonomi yang dibiayai
- X5 = Target Kinerja yang ditetapkan manajemen
- ε = Error (kesalahan/variabel pengganggu)

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda karena subvariabel dalam penelitian ini lebih dari satu. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu secara simultan dan parsial terhadap variabel dependen.

3.7.1 Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

- a) Bentuk pengujiannya adalah: $H_a : b_1 \neq 0$, artinya masing-masing faktor berupa lama usaha, kapasitas usaha, karakteristik debitur, sektor ekonomi yang dibiayai dan target kinerja yang ditetapkan manajemen berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit yang diambil
- b) Kriteria pengambilan keputusan: Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak

3.7.2 Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Hal ini sama dengan pendapat Algifari (2000), Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

- a) Bentuk pengujiannya adalah: $H_a : b_1 \neq b_2, \dots \neq b_k \neq 0$, artinya masing-masing faktor berupa lama usaha, kapasitas usaha, karakter debitur, sektor ekonomi yang dibiayai dan target kinerja yang ditetapkan manajemen berpengaruh terhadap keputusan kredit yang diambil.
- b) Kriteria pengambilan keputusan: Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak. Jika H_a diterima maka model regresi yang digunakan dapat diterima.

3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel (Algifari, 2000). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen makin terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Apabila nilai R^2 dikalikan 100%, maka hal ini menunjukkan persentase keragaman (informasi) di dalam variabel Y yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model regresi yang diperoleh (Gujarati, 2003).

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Deskripsi Data

Keterangan	Banyaknya	Persentase (%)
Kuisisioner yang disebarakan	34	100%
Kuisisioner yang dikembalikan	34	100%
Kuisisioner diolah	34	100%

Sumber: Data diolah, 2013

Tabel 4.2 Jenis Kelamin, Umur dan Pendidikan Responden

Responden	Jenis Kelamin		Kelompok Umur			Tingkat Pendidikan		
	Pria	Perempuan	20-30	30-40	40-50	D3	S1	S2/S3
MMM	12	5	0	12	5	0	17	0
MKA	4	13	17	0	0	0	17	0
Total	16	18	17	12	5	0	34	0
Persentase	47%	53%	50%	35%	15%	0%	100%	0%

Sumber: Data diolah, 2013

Tabel 4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Mikro pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Unit Kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu

Variabel	Kisaran Teoritis	Mean	Kisaran Aktual	Mean	Standar Deviasi
Lama Usaha (X1)	7 - 35	25	9 - 25	20,55	2,75
Kapasitas Usaha (X2)	4 - 20	15	6 - 15	12,67	1,73
Karakteristik Debitur (X3)	6 - 30	20	5 - 20	17,02	2,89
Sektor Ekonomi Yang Dibiayai (X4)	6 - 30	25	11 - 24	18,88	2,88
Target Kinerja Yang Ditetapkan Manajemen (X5)	4 - 20	20	5 - 18	10,79	3,45
Keputusan Kredit (Y)	5 - 25	25	15 - 25	22,00	2,33

Sumber: Data primer diolah, 2013

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari angka kritis tabel r dan bernilai positif dengan signifikansi 5%. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu

kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2005). Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16, validitas pengujian yang dihasilkan untuk setiap item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas per Item Pertanyaan (Penyisihan)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lama Usaha (X1)	Q1	0,505	0,3673	valid
	Q2	0,501		valid
	Q3	0,535		valid
	Q4	0,659		valid
	Q5	0,645		valid
	Q6	0,354		tidak valid
	Q7	0,271		tidak valid
Kapasitas Usaha (X2)	Q1	0,435	0,3494	valid
	Q2	0,444		valid
	Q3	0,567		valid
	Q4	0,228		tidak valid
Karakteristik Debitur (X3)	Q1	0,188	0,3610	tidak valid
	Q2	0,346		tidak valid
	Q3	0,682		valid
	Q4	0,549		valid
	Q5	0,683		valid
	Q6	0,699		valid
Sektor Ekonomi yang Dibiayai (X4)	Q1	0,608	0,3610	valid
	Q2	0,472		valid
	Q3	0,308		tidak valid
	Q4	0,566		valid
	Q5	0,564		valid
	Q6	0,469		valid
Target Kinerja yang Ditetapkan Manajemen (X5)	Q1	0,530	0,3494	valid
	Q2	0,647		valid
	Q3	0,510		valid
	Q4	0,497		valid
Keputusan Kredit (Y)	Q1	0,406	0,3550	valid
	Q2	0,596		valid
	Q3	0,473		valid
	Q4	0,576		valid
	Q5	0,379		valid

Sumber: Data primer diolah, 2013

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas per Item Pertanyaan (Setelah Penyisihan)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lama Usaha (X1)	Q1	0,562	0,3550	valid
	Q2	0,548		valid
	Q3	0,578		valid
	Q4	0,608		valid
	Q5	0,548		valid
Kapasitas Usaha (X2)	Q1	0,401	0,3440	valid
	Q2	0,521		valid
	Q3	0,527		valid
Karakteristik Debitur (X3)	Q3	0,707	0,3494	valid
	Q4	0,556		valid

	Q5	0,738		valid
	Q6	0,665		valid
Sektor Ekonomi yang Dibiayai (X4)	Q1	0,630	0,3550	valid
	Q2	0,439		valid
	Q4	0,555		valid
	Q5	0,566		valid
	Q6	0,481		valid
	Target Kinerja yang Ditetapkan Manajemen (X5)	Q1		0,530
Q2		0,647	valid	
Q3		0,510	valid	
Q4		0,497	valid	
Keputusan Kredit (Y)	Q1	0,406	0,3550	valid
	Q2	0,596		valid
	Q3	0,473		valid
	Q4	0,576		valid
	Q5	0,379		valid

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan memiliki korelasi positif dan nilai r hitung yang lebih besar dari angka kritisnya nilai r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari tabel r *Product Moment (two-tailed test)* pada tingkat signifikan 5% dalam Ghazali (2005) dengan rumus $df = n - x$, dimana n adalah besarnya sampel dan x adalah banyaknya butir pertanyaan yang mewakili suatu variabel. Dengan demikian, setelah dilakukan proses penyisihan dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada kuisioner penelitian ini dapat dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghazali, 2005). Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16, reliabilitas pengujian yang dihasilkan untuk setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Per Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Lama Usaha (X1)	0,790	reliabel
Kapasitas Usaha (X2)	0,639	reliabel
Karakteristik Debitur (X3)	0,815	reliabel
Sektor Ekonomi Yang Dibiayai (X4)	0,763	reliabel
Target Kinerja Yang Ditetapkan Manajemen (X5)	0,749	reliabel
Keputusan Kredit (Y)	0,724	reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2013

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *nonparametric test one-sample kolmogorof-smirnov (1-sample K-S)*.

Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24110380

Most Extreme Absolute Differences		.072
	Positive	.060
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.419
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal

Sumber: Hasil Output SPSS, 2013

Dari tabel 4.7 diperoleh angka *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,995 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_LamaUsaha	.370	2.703
X2_KapasitasUsaha	.464	2.157
X3_KarakteristikDebitur	.285	3.504
X4_SektorDibiayai	.860	1.163
X5_TargetKinerja	.908	1.101

Sumber: Hasil Output SPSS, 2013

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multikolonieritas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Parsial

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen lama usaha (X1), kapasitas usaha (X2), karakteristik debitur (X3), sektor ekonomi yang dibiayai (X4) dan target kinerja yang ditetapkan manajemen (X5) mempengaruhi variabel dependen keputusan kredit (Y) secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-t. Hasil perhitungan statistik pada pengujian parsial ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		4.322	.000
X1_LamaUsaha	.699	4.233	.000
X2_KapasitasUsaha	-.230	-1.557	.131
X3_KarakteristikDebitur	.254	1.350	.188
X4_SektorDibiayai	-.110	-1.020	.317
X5_TargetKinerja	-.164	-1.553	.132

Dependent Variable (Y) =_Keputusan Kredit

Sumber: Hasil Output SPSS, 2013

Hasil uji parsial ini memberikan bukti empiris bahwa dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat diterima hanya hipotesis pertama (H1) yaitu lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro, sedangkan hipotesis kedua (H2), hipotesis ketiga (H3), hipotesis keempat (H4) dan hipotesis kelima (H5) semuanya ditolak karena masing-masing variabel independen kapasitas usaha, karakteristik debitur, sektor ekonomi yang dibiayai dan target kinerja yang ditetapkan manajemen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro.

Tabel 4.10 Kesimpulan Hasil Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Nilai Sig	Nilai α	Hasil Pengujian	Keterangan Hipotesis
Hipotesis Pertama	0,000	0,05	Nilai Sig < Nilai α	Diterima
Hipotesis Kedua	0,131	0,05	Nilai Sig > Nilai α	Ditolak
Hipotesis Ketiga	0,188	0,05	Nilai Sig > Nilai α	Ditolak
Hipotesis Keempat	0,317	0,05	Nilai Sig > Nilai α	Ditolak
Hipotesis Kelima	0,132	0,05	Nilai Sig > Nilai α	Ditolak

Sumber: Data Primer diolah, 2013

4.4.2 Pengujian Simultan

**Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	129.169	5	25.834	14.230	.000 ^a
Residual	50.831	28	1.815		
Total	180.000	33			

a. Predictors: (Constant), X5=TargetKinerja, X4=SektorDibiayai, X3=KarakteristikDebitur, X2=KapasitasUsaha, X1=LamaUsaha

b. Dependent Variable: Y=KeputusanKredit

Sumber: Hasil Output SPSS, 2013

Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel 4.11 menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F dengan hasil nilai signifikansi F sebesar 0,000 di bawah 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 14,230 lebih besar dari nilai F_{tabel} ($\alpha=0,05$) sebesar 2,56 ($14,230 > 2,56$) yang berarti secara simultan seluruh variabel independen lama usaha, kapasitas usaha, karakteristik debitur, sektor ekonomi yang dibiayai dan target kinerja yang ditetapkan manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen keputusan kredit. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kredit mikro pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk unit kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu.

4.4.3 Koefisien Determinasi (*goodness of fit test*)

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*) sebesar 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha, kapasitas usaha, karakter debitur, sektor ekonomi yang dibiayai dan target kinerja yang ditetapkan manajemen berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap keputusan kredit sebesar 0,667 atau 66,7 persen dan sisanya sebesar 33,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.667	1.34737

a. Predictors: (Constant), X5_TargetKinerja, X4_SektorDibiayai, X3_KarakteristikDebitur, X2_KapasitasUsaha, X1_LamaUsaha

Sumber: Hasil Output SPSS, 2013

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Lama Usaha terhadap Keputusan Kredit Mikro

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif lama usaha terhadap keputusan kredit mikro dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama diterima, artinya bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro PT Bank Mandiri (Persero), Tbk unit kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suroso (2003), tetapi berbeda dengan hasil penelitian Vida (2011).

4.5.2 Pengaruh Kapasitas Usaha terhadap Keputusan Kredit Mikro

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif kapasitas usaha terhadap keputusan kredit mikro dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua ditolak, artinya bahwa kapasitas usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro PT Bank Mandiri (Persero), Tbk unit kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan (1989) dan Faridah (1992), tetapi sangat bertolak belakang dan berbeda dengan hasil penelitian Vida (2011). Pada penelitian Vida (2011), variabel kapasitas usaha berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap keputusan kredit.

4.5.3 Pengaruh Karakteristik Debitur terhadap Keputusan Kredit

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif karakteristik debitur terhadap keputusan kredit mikro dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,188. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak, artinya bahwa karakteristik debitur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro PT Bank Mandiri (Persero), Tbk unit kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Vida (2011) dan berbeda dengan hasil penelitian Suroso (2013).

4.5.4 Pengaruh Sektor Ekonomi yang dibiayai terhadap Keputusan Kredit

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif sektor ekonomi yang dibiayai terhadap keputusan kredit mikro dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat ditolak, artinya bahwa sektor ekonomi yang dibiayai berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro PT Bank Mandiri (Persero), Tbk unit kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Vida (2011).

4.5.5 Pengaruh Target Kinerja yang Ditetapkan Manajemen terhadap Keputusan Kredit

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif target kinerja yang ditetapkan manajemen terhadap keputusan kredit mikro dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan hipotesis kelima ditolak, artinya bahwa target kinerja yang ditetapkan manajemen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit mikro PT Bank Mandiri (Persero), Tbk unit kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu.

V. Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Lama usaha berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap keputusan kredit mikro yang diambil oleh *Mikro Kredit Analis* (MKA) dan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Unit Kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu. 2. Kapasitas usaha tidak berpengaruh signifikan secara parsial tetapi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan kredit mikro yang diambil oleh *Mikro Kredit Analis* (MKA) dan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Unit Kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu. 3. Karakteristik debitur tidak berpengaruh signifikan secara parsial tetapi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan kredit mikro yang diambil oleh *Mikro Kredit Analis* (MKA) dan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Unit Kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu. 4. Sektor ekonomi yang dibiayai tidak berpengaruh signifikan secara parsial tetapi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan kredit mikro yang diambil oleh *Mikro Kredit Analis* (MKA) dan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Unit Kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu. 4. Target kinerja yang ditetapkan manajemen tidak berpengaruh signifikan secara parsial tetapi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan kredit mikro yang diambil oleh *Mikro Kredit Analis* (MKA) dan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk Unit Kerja Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu.

Dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: Pertama. Bagi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Dalam memutuskan pemberian kredit mikro, faktor utama yang menjadi perhatian *Mikro Kredit Analis* (MKA) dan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) adalah faktor lama usaha, tetapi disarankan *Mikro Kredit Analis* (MKA) dan *Mikro Mandiri Manager* (MMM) untuk tetap memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti faktor 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economic dan Collateral*) agar kualitas kredit yang telah disalurkan tetap terjaga dengan baik.

Melihat kinerja penyaluran kredit mikro yang baik pada akhir tahun 2012, diharapkan Bank Mandiri dapat terus mengembangkan bisnis mikronya sampai ke daerah-daerah atau pelosok tanah air sehingga semua lapisan masyarakat dapat tersentuh pinjaman kredit mikro Bank Mandiri. Suku bunga yang dibebankan kepada debitur diharapkan juga jangan terlalu tinggi sehingga tidak memberatkan debitur dalam pengembalian angsuran pinjaman. Jika bisnis mikro Bank Mandiri ini terus berkembang, maka akan semakin banyak bermunculan pengusaha-pengusaha mikro yang baru dan semakin banyak berdirinya Unit/Cabang mikro mandiri yang bisa menyerap tenaga kerja sehingga Bank Mandiri secara tidak langsung ikut membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran.

Kedua, Bagi *Mikro Kredit Analis* (MKA) dan *Mikro Mandiri Manager* (MMM). MKA dan MMM harus memperhatikan faktor lama usaha debitur sebelum memutuskan pemberian kredit mikro dan MKA dan MMM wajib memahami buku manual produk kredit mikro yang diterbitkan oleh Bank Mandiri sebelum ditugaskan untuk memutus kredit mikro. MKA dan MMM juga diharapkan selalu meningkatkan pengetahuannya mengenai kredit perbankan melalui pelatihan, kursus, ataupun belajar sendiri dari buku-buku perbankan, terutama mengenai risiko dari setiap jenis usaha yang dibiayai sehingga ketika ada permasalahan dikemudian hari MKA dan MMM bisa mengambil langkah penyelesaiannya dengan baik.

MKA dan MMM juga harus selalu *independen* dalam memutuskan suatu permohonan kredit, tidak boleh tergoda oleh iming-iming dari debitur yang akan memberikan uang atau barang jika kreditnya disetujui. Jika semua hal ini dijalankan oleh MKA dan MMM secara benar dan teratur, kinerja kredit mikro Bank Mandiri tentunya diharapkan bisa menjadi lebih baik.

Penelitian ini tidaklah sempurna karena memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut: 1. Penelitian ini hanya berfokus pada penyaluran kredit mikro Bank Mandiri Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu, sementara masih banyak jenis kredit lain sebagai produk Bank Mandiri. 2. Dalam penelitian ini, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh Unit/Cabang mikro Bank Mandiri di Indonesia, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya Unit/Cabang mikro pada Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu. 3. Variabel yang mempengaruhi keputusan kredit dalam penelitian ini hanya variabel lama usaha, kapasitas usaha, karakteristik debitur, sektor ekonomi yang dibiayai dan target kinerja yang ditetapkan. Pada kenyataannya masih banyak variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi keputusan kredit mikro.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah: 1) Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada sektor perkreditan lain, tidak hanya bertumpu pada sektor mikro, misalnya: kredit KSM Pos dan SPAN, kredit kepemilikan rumah, dan kredit multiguna. 2) Memperbanyak sampel yang tidak hanya melibatkan cabang/unit mikro pada Cluster Palembang Arief-2 Provinsi Bengkulu saja tetapi melibatkan cluster-cluster mikro Bank Mandiri lainnya dengan memperluas area survey yang mencakup cluster mikro Bank Mandiri wilayah se-Sumatera atau se-Jawa ataupun se-Indonesia, sehingga hasil penelitiannya nanti dapat digeneralisasikan untuk bisnis mikro Bank Mandiri di seluruh wilayah Indonesia. 3) Menambah variabel-variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi keputusan kredit, seperti variabel jaminan, diversifikasi kepemilikan usaha, laporan keuangan sederhana dan pengalaman debitur memimpin usahanya. 4) Menguji kembali variabel-variabel yang teruji maupun yang tidak teruji pada bisnis mikro Bank Mandiri Cluster lainnya ataupun lebih luas lagi dengan membandingkan pemberian kredit mikro antar perbankan seperti antara Bank Mandiri dengan BRI, BNI, BTN, Bank Danamon, BTPN, Bank Pundi dan bank lainnya yang sama-sama bergerak di bisnis mikro

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisa Regresi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ancok, Djameludin. 1995. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian. Dalam Masri Singarimbun (Eds.), *Metode Penelitian Survei* (122-146). Jakarta: LP3ES.
- Apriyanto. 2012. *Tindakan yang Harus Dihindari Saat Mengajukan Pinjaman Ke Bank (Online)*. Available: <http://gosalaf.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 26 Januari 2013.
- Bank Mandiri. 2000. *Sejarah Bank Mandiri*. Jakarta.
- Bank Mandiri. 2012. *Manual Produk Kredit Mikro*. Jakarta.
- Bank Mandiri. 2013. *Overview Micro Business*. Jakarta.
- Bank Mandiri. 2013. *Posisi Portofolio Unit Mikro*. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djohan, Warman. 2000. *Kredit Bank*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Elizabeth. 2000. *Hubungan laba akuntansi dan Arus Kas Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.6 No.2 Hlm: 76-85
- Faridah. 1992. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Kredit yang diambil oleh Bank di Wilayah DKI dan Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bank akan laporan keuangan*. Tesis tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Econometric*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Hendro. 1989. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Kredit yang diambil oleh Bank di Wilayah DKI*. Tesis tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2000. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irianto, Budi dan Bambang Setyo. 2000. *Persepsi Analisis Kredit Retail dan Middle terhadap Faktor-Faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Kredit di Bank BNI 1946*. Tesis tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Majalah Mandiri. 2012. *Kaleidoskop 2012, Kinerja Bank Mandiri*. Edisi 350. Jakarta.
- Mulyajho. 2012. *Pengertian Usaha Mikro*. (Online). Available: <http://www.mulyajho.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2013.
- Pransiska, Lucky. 2008. *Jangan Sampai Krisis Perbankan Terulang Lagi*. (Online) Available: <http://www.kompas.com>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2013.
- Putra, Devy. 2009. *4 Penyebab Krisis Ekonomi Indonesia tahun 1997-1998, Apakah akan Terulang pada Krisis Ekonomi Sekarang?* (Online). Available: <http://www.putracenter.net>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2013.
- Santoso, Ruddy Tri. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2000. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- , 2005. *Menguasai Statistik di Era Reformasi dengan SPSS 12*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saepudin, Epung. 2013. *Kredit Mikro Bank Mandiri tumbuh 60%*. (Online): Available: <http://www.aktual.co>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2013.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Simon, John. 2004. *Bekerja di Bank itu Mudah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soetrisno, Noer. 2003. *Ekonomi Rakyat-Usaha Mikro dan UKM Dalam Perekonomian Indonesia* (Online). Available: <http://www.smecda.com>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2013.
- Sugiyono, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulad, Sri Hardanto. 2010. *Manajemen Resoko Bagi Bank Umum*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sulistiyastuti, Diah. 2004. *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.9 No.2, Desember 2004. Hlm: 143-164.
- Supramono, 1997. *Perbankan dan Masalah Kredit*. Jakarta : Djambatan.
- Suroso, 2003. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Bank Mandiri Cabang Medan Imam Bonjol*. Tesis tidak dipublikasikan. Sumatera Utara: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. Jakarta: PT. Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang No.10 tahun 1998. *tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan*.
- Usman, Rachmadi. 2003. *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Vida, Sally Maya. 2011. *Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit mikro pada PT. Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Area Sumatera Bagian Utara (SUMBAGUT)*. Tesis tidak dipublikasikan. Sumatera Utara: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjanarto. 2003. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

Halaman ini sengaja dikosongkan